

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Konteks Penelitian

Pembelajaran adalah aktivitas belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan murid untuk mencapai suatu tujuan yang dapat membangkitkan kompetensi siswa seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai bantuan oleh pendidik kepada peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan, kemahiran penguasaan, serta sikap dan perilaku. Dalam arti lain pembelajaran adalah proses dimana individu atau kelompok akan belajar dari apa yang diajarkan.

Dalam peraturan pemerintah nomor 32 tahun 2013 tentang standar pendidikan nasional, ada delapan kriteria standar pendidikan nasional terhadap mutu pendidikan. Salah satunya adalah tentang standar kompetensi lulusan. Standar kompetensi lulusan merupakan standar yang menunjukkan capaian kemampuan siswa dari hasil proses pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan, kriteria minimal yang dicapai yaitu terkait tentang kesatuan sikap, keterampilan dan juga pengetahuan<sup>1</sup>.

Pada kurikulum 2013 istilah mata pelajaran PAI sekolah menengah atas berubah menjadi PAIBP (Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti), yang memuat durasi 45 menit per jam pelajaran, dan 3 jam pelajaran dalam 1 minggu<sup>2</sup>. Perubahan

---

<sup>1</sup> PMPNR Indonesia, "Nomor 32 Tahun 2013," *Tentang Standar Pendidikan Nasional*, t.t.

<sup>2</sup> DP Nasional, "Kurikulum 2013," ... *Dasar dan Menengah Pembinaan TK SD*, 2013

istilah ini dimaksudkan untuk memperkuat misi ajaran Islam agar lebih membumi dan universal. Perubahan ini mengacu pada PP nomor 32 tahun 2013, pasal 77 ayat 1 huruf a. Bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia termasuk budi pekerti<sup>3</sup>. Kurikulum yang ditetapkan mengharuskan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran yang berfokus pada siswa (*student-center*).

Pembelajaran PAI tidak lagi berfokus pada pentransferan ilmu dari guru ke siswa, tetapi lebih kepada pengembangan nilai-nilai ajaran Islam dalam diri siswa yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran PAI juga bertujuan untuk mengembangkan berbagai kecakapan hidup di era modern sekarang ini, salah satunya adalah keterampilan berpikir kritis. Untuk mencapai misi tersebut, pada implementasinya mata pelajaran PAIBP harus di praktikkan dengan mengkolaborasikan berbagai metode dan media yang mumpuni. Sehingga tujuan dapat dicapai dengan efektif.

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan yang penting dan diperlukan dalam kehidupan di abad ini. Perkembangan teknologi menyebabkan terjadinya perubahan tatanan hidup serta perubahan global dalam kehidupan. Jika siswa tidak dibekali kemampuan berpikir kritis, maka siswa tidak mempunyai kemampuan untuk mengambil, mengolah, dan menggunakan informasi yang dimiliki untuk menghadapi tantangan hidup sehari-hari. Berpikir kritis memungkinkan siswa untuk mempelajari masalah secara sistematis, menghadapi banyak rintangan

---

<sup>3</sup> Indonesia, “Nomor 32 Tahun 2013.”

dengan cara yang terorganisasi, merumuskan pertanyaan inovatif, dan merancang solusi yang tepat atas permasalahan yang dihadapi.

Faktanya, sebagian besar siswa di Indonesia memiliki keterampilan berpikir kritis pada kategori rendah. Rendahnya keterampilan tersebut, terlihat dari hasil studi internasional *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang kurang baik. Berdasarkan hasil PISA di tahun 2018, Indonesia menduduki peringkat 74 dari 79 negara. Data-data tersebut menunjukkan bahwa kualitas siswa di Indonesia masih tergolong dalam kategori *low performance* yang berarti bahwa siswa belum mampu menyelesaikan berbagai persoalan kontekstual yang pemecahannya membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill*)<sup>4</sup>.

Selain itu, Endang, dkk juga mengungkapkan keterampilan berpikir kritis yang dimiliki siswa SMA sangat buruk (21% berada pada kategori sedang, 64% berada pada kategori rendah, dan 15% berada pada kategori tinggi).<sup>6</sup> Sehingga dapat dikatakan keterampilan berpikir kritis siswa belum dikembangkan dengan baik<sup>5</sup>.

Dalam konteks pembelajaran PAI, ketidakefektifan pengembangan keterampilan berpikir kritis Islam disebabkan karena 3 faktor. Pertama, penggunaan *content based kurikulum*. Kurikulum jenis ini memfokuskan pada pemberian materi yang cukup banyak. Implikasinya, siswa cenderung mempelajari banyak hal, tetapi

---

<sup>4</sup> L Hewi dan M Shaleh, *Refleksi hasil PISA (the programme for international student assesment): Upaya perbaikan bertumpu pada pendidikan anak usia dini*, Jurnal Golden Age, 2020.

<sup>5</sup> E Susilawati, A Agustinasari, dan ..., "Analisis tingkat keterampilan berpikir kritis siswa SMA," Jurnal ...,2020,

mereka tidak memiliki pemahaman mendalam, sikap, dan keterampilan terkait apa yang mereka pelajari. Kedua, pembelajaran terpusat pada guru (*teacher center*).

Dalam pelaksanaannya, guru memiliki kendali penuh dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa hanya mendengarkan dan menerima materi. Pembelajaran yang dilaksanakan tidak terfokus pada penciptaan lingkungan serta iklim belajar yang menuntut siswa untuk aktif dan kreatif. Ketiga, evaluasi yang digunakan hanya terfokus pada ranah kognitif tingkat rendah. Instrumen yang digunakan sebagai penilaian hanya berupa soal-soal pilihan ganda, maupun isian singkat. Hal inilah yang menyebabkan siswa tidak terbiasa untuk berpikir kritis, dan tidak memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat yang berbeda dari orang lain.

Keterampilan berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran metode dan model *e-learning*. *E-learning* mentransformasikan proses pembelajaran disekolah dari konvensional ke dalam bentuk digital dengan memanfaatkan alat elektronik dan jaringan internet sebagai media penyampaiannya. *E-learning* dapat membantu siswa menumbuhkan dan mengembangkan kualitas belajar mandiri dan berpikir ketika mencari data atau informasi agar mendapatkan solusi terhadap suatu masalah dimanapun dan kapanpun. Selain itu, siswa dilatih untuk berpikir secara kritis dan mampu mengembangkan kemampuan analisisnya, sehingga ia menjadi pembelajar yang mandiri.

*E-learning* dikembangkan pada institusi pendidikan guna mengembangkan proses pembelajaran yang ideal, memperluas akses, pembelajaran yang maksimal dan berkualitas, serta mempermudah peserta didik dan instansi pendidikan itu

sendiri untuk mendorong kreativitas, inovasi, serta membuka kesempatan yang luas untuk menuju akselerasi standar nasional dan global<sup>6</sup>.

Penggunaan *E-learning* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah langkah yang tepat untuk dikembangkan, karena dinilai dapat memberikan pengalaman belajar yang baru serta dapat menjadi stimulan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemandirian belajar sehingga menumbuhkan daya pikir kritis siswa itu sendiri. Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat banyak penelitian yang mengkaji terkait penggunaan *e-learning* pada pembelajaran PAI di tingkat satuan pendidikan sekolah dasar dan menengah.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah saat ini yang dianggap sebagai pilar dalam membina karakter siswa, nyatanya masih kurang maksimal karena pendidikan agama yang diberikan hanya menyentuh aspek kognitif, belum sampai aspek afektif, bahkan psikomotorik<sup>7</sup>. Akhirnya siswa hanya mengingat apa yang diajarkan agama, tapi belum sampai pada tingkat pengalaman dan penerapan, khususnya dalam nilai-nilai keIslaman. Dampaknya akan dirasakan siswa saat berhadapan dengan berbagai tantangan di kehidupan luar sekolah. Di sisi lain, guru terkadang menjadikan mengajar hanya sebatas pada ketuntasan penyampaian materi ajar semata, sehingga pembelajaran tidak maksimal. Padahal

---

<sup>6</sup> ME Noor, W Hardyanto, dan ..., "Penggunaan E-Learning dalam pembelajaran berbasis proyek di SMA Negeri 1 Jepara," *Innovative Journal of ...*, 2017.

<sup>7</sup> F Jannah, "Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Prosiding Seminar Nasional PS2DM UNLAM*, 2015.

nyatanya guru perlu mengupayakan pembelajaran yang melatih siswa berpikir kritis dan mampu menerapkan nilai- nilai yang seharusnya dimiliki saat menghadapi problematika di kehidupan nyata.

Sekolah tingkat menengah yang menerapkan *e-learning* pada pembelajaran PAIBP di Bojonegoro adalah SMKN 1 Trucuk dan SMKN 2 Bojonegoro. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) di SMKN 1 Trucuk dan SMKN 2 Bojonegoro. Hal tersebut bertujuan untuk mewujudkan lulusan yang memiliki keimanan, ketakwaan, berwawasan luas, serta memiliki keterampilan untuk hidup di masyarakat (berpikir kritis, berpikir kreatif, komunikasi, kolaborasi). Oleh karena itu penting bagi guru memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dari paparan di atas peneliti berencana melaksanakan kegiatan penelitian di SMKN 1 Trucuk dan SMKN 2 Bojonegoro. Kedua sekolah ini dipilih peneliti karena, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Trucuk merupakan satu satunya sekolah menengah atas yang berada di wilayah administratif kecamatan Trucuk, Bojonegoro. Sebagai sekolah unggulan di wilayah kecamatan Trucuk, sekolah ini menggunakan *E-learning* sebagai pelengkap dan penunjang pada proses pembelajarannya. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti *E-learning* diterapkan baik secara *synchronous* dan *asynchronous*.

Sedangkan sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Bojonegoro merupakan salah satu sekolah favorit di wilayah kabupaten Bojonegoro dengan misinya membentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

dan berakhlak mulia serta memfasilitasi pengembangan kemampuan siswa untuk berkolaborasi, komunikasi, berfikir kritis dan kreatif. sekolah ini tentu saja menggunakan *E-learning* sebagai model pembelajarannya.

### **1.2. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari konteks penelitian diatas, peneliti memfokuskan penelitian ini pada :

1. Bagaimana Implementasi Model *E-learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Menumbuhkan Daya Fikir Kritis Siswa Di SMKN 1 Trucuk dan SMKN 2 Bojonegoro ?
2. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Model *E-learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Menumbuhkan Daya Fikir Kritis Siswa Di SMKN 1 Trucuk dan SMKN 2 Bojonegoro ?
3. Bagaimana implikasi Model *E-learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Menumbuhkan Daya Fikir Kritis Siswa Di SMKN 1 Trucuk dan SMKN 2 Bojonegoro ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari fokus penelitian yang dirumuskan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengidentifikasi Model *E-learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Menumbuhkan Daya Fikir Kritis Siswa Di SMKN 1 Trucuk dan SMKN 2 Bojonegoro.

2. Untuk Mengetahui faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Model *E-learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Menumbuhkan Daya Fikir Kritis Siswa Di SMKN 1 Trucuk dan SMKN 2 Bojonegoro.
3. Untuk menganalisis implikasi Model *E-learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Menumbuhkan Daya Fikir Kritis Siswa Di SMKN 1 Trucuk dan SMKN 2 Bojonegoro.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Manfaat teoritis**

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap tesis atau penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau literasi oleh peneliti berikutnya. Selain itu hasil dari penelitian atau tesis ini dapat menambah pengetahuan mengenai konsep, model, dan hasil dari implementasi *E-learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menumbuhkan daya fikir kritis siswa.

##### **1.4.2. Manfaat praktis**

- a. Bagi sekolah SMKN 1 Trucuk dan SMKN 2 Bojonegoro
  - 1) Pengembangan program pendidikan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan program pendidikan sekolah yang inovatif dan adaptif guna menambah kualitas dan kuantitas institusi pendidikan itu sendiri.
  - 2) Peningkatan kualitas pembelajaran, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama



pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Karena pada penelitian ini mengemukakan relevansi dan juga kreativitas dalam konsep pembelajaran, karena penggunaan model *E-learning* yang beragam akan memberikan pengalaman baru serta daya tarik tersendiri bagi peserta didik.

b. Bagi guru

- 1) Peningkatan keterampilan guru, penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk menjadi bahan kajian serta acuan dalam mengembangkan kreativitas serta kualitas guru dalam mengajar, mengingat model *E-learning* yang semakin beragam dan inovatif sehingga memberikan informasi yang tidak terbatas ruang dan waktu bagi guru itu sendiri.
- 2) Pengembangan konsep pembelajaran, dalam hal ini hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengembangkan konsep pembelajaran di sekolah, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dengan implementasi model *E-learning* yang relevan tentu akan memberikan implikasi yang luarbiasa, salah satunya akan terjadinya akselerasi pembelajaran dari konvensional ke *hybrid*.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi literatur akademik dalam menjelaskan model *E-learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan daya fikir kritis siswa secara kompleks dan mudah difahami, sehingga memberikan pemahaman yang utuh.

Secara keseluruhan, tesis ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis dan teoritis bagi banyak pihak, terutama bagi dunia pendidikan, sekolah, guru, dan murid serta peneliti setelahnya.

### 1.5. Definisi istilah

Berdasarkan judul penelitian “ Analisis Model *E-learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Menumbuhkan Daya Fikir Kritis Siswa Di SMKN 1 Trucuk dan SMKN 2 Bojonegoro”, penulis mengemukakan beberapa penjelasan istilah yang berkaitan dengan judul, dengan tujuan menghindari terjadinya salah persepsi dan interpretasi. Beberapa istilah sebagai berikut :

#### 1. Analisis

Secara etimologi kata analisis di adaptasi dari bahasa inggris yaitu “analysis”, yang berasal dari dua suku kata dari bahasa yunani kuno “ana” berarti kembali dan “luein” berarti melepas atau mengurai. Gabungan kata tersebut memiliki arti mengurai kembali sesuatu dengan gabungan kata tersebut memiliki arti mengurai kembali sesuatu dengan metode tertentu, selain itu juga dapat diartikan sebagai proses pemecahan suatu topik atau substansi yang kompleks menjadi beberapa bagian yang lebih kecil guna mendapatkan pemahaman dan penjelasan yang lebih sederhana<sup>8</sup>.

Secara umum, analisis merupakan aktivitas pada penelitian seperti menguraikan, membedakan dan memilah suatu bahan kajian, lalu dikelompokkan

---

<sup>8</sup> A Rijali, “Analisis data kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 2018

kembali berdasarkan kriteria tertentu, dikaji secara mendalam lalu di tafsirkan maknanya secara lugas dan sederhana.

## 2. *E-learning*

*E-learning* merupakan singkatan dari kata elektronik *learning*, istilah *E-learning* digunakan untuk pembelajaran yang berbasis elektronik, seperti menggunakan komputer sebagai media, maupun memanfaatkan jaringan internet pada metode pembelajarannya. *E-learning* juga dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang memanfaatkan perangkat teknologi dan juga jaringan teknologi internet untuk memfasilitasi, menyampaikan dan memungkinkan terjadinya proses pembelajaran secara tidak terbatas ruang dan waktu<sup>9</sup>.

Beberapa ahli mendefinisikan *E-learning* sebagai aktivitas belajar mengajar yang memanfaatkan media khusus yaitu internet. *E-learning* dapat digunakan sebagai sistem, konsep, maupun pendukung dalam pembelajaran. *e-learning* dapat di kelompokkan menjadi beberapa model dan beberapa jenis berdasarkan karakteristiknya.

Model *adjunct*, yaitu model *E-learning* yang hanya menggunakan media komputer dan memanfaatkan internet di dalam kelas. Model *blended learning* yaitu model pembelajaran gabungan, aktivitas belajar mengajar dilaksanakan didalam kelas dan juga diluar kelas. Dan yang terakhir model *fully online*, model ini dilakukan dengan memanfaatkan aktivitas dalam jaringan sepenuhnya<sup>10</sup>.

---

<sup>9</sup> W Horton, *E-learning by design* (books.google.com, 2011).

<sup>10</sup> Horton.

Pada era sekarang, e-learning merupakan kebutuhan primer dalam proses pembelajaran di sekolah. *E-learning* merupakan solusi sekaligus tantangan baru bagi sekolah, tenaga pengajar dan peserta didik. Pembelajaran secara konvensional dengan metode ceramah oleh guru di ruang kelas, dapat di modifikasi dengan menggunakan model *E-learning*. sehingga guru dapat mengembangkan kreativitasnya secara leluasa dan murid dapat stimulan belajar secara mandiri, sehingga kualitas pembelajaran dapat ber akselerasi dengan cepat, tepat, dan maksimal<sup>11</sup>.

### 3. Pembelajaran

Secara bahasa pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan belajar, atau suatu proses untuk belajar. Secara harfiah pembelajaran adalah suatu proses yang secara sengaja direncanakan dan rancang untuk menciptakan suatu kondisi terjadinya aktivitas belajar bagi individu maupun kelompok.

Pembelajaran merupakan proses keseluruhan dimana individu ataupun kelompok memperoleh keterampilan, ilmu, pengetahuan, sikap dan pemahaman yang baru melalui suatu interaksi dengan pengalaman dan lingkungan yang memberikan informasi baru. Proses ini terjadi secara formal di ruang kelas, dan diberikan oleh guru atau instruktur, maupun secara non formal di lingkungan kehidupan sehari-hari<sup>12</sup>.

---

<sup>11</sup> NL Chusna, "Pembelajaran E-learning," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2019.

<sup>12</sup> A Rifa'i, NEK Asih, dan D Fatmawati, "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah," *Jurnal Syntax ...*, 2022.

Pembelajaran bertujuan untuk memberikan informasi, meningkatkan keilmuan, memperoleh keterampilan baru, mengembangkan pola pikir kritis, dan mengubah perilaku individu maupun kelompok. Sangat penting pada proses pembelajaran penyampaian informasi secara tepat, cepat, dan relevan dengan zaman serta mampu menjadi solusi kebutuhan sosial masyarakat.

#### 4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah proses tranfusi informasi, ilmu, pengetahuan, pemahaman dan pengalaman terkait ajaran dan penjelasan agama Islam kepada siswa. Guna membentuk pemahaman yang utuh dalam, mengenai prinsip, etika dan praktik ibadah agama Islam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melibatkan studi tentang Al-Quran, hadis, sejarah Islam, etika, fiqh (hukum Islam), akidah (keyakinan), serta berbagai aspek lainnya yang terkait dengan agama Islam. Tujuan akhirnya adalah untuk membentuk akhlak yang baik dan membimbing peserta didik dalam mengembangkan hubungan yang lebih mendalam dengan Tuhan<sup>13</sup>.

Pembelajaran Budi Pekerti adalah proses pembentukan karakter, etika, dan perilaku moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Ini melibatkan pengembangan nilai-nilai positif, seperti integritas, kejujuran, toleransi, empati, tanggung jawab, dan sikap menghargai sesama. Pembelajaran Budi Pekerti bertujuan untuk membantu individu menjadi individu yang bermartabat, peduli, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan. Selain norma dan nilai-

---

<sup>13</sup> A Hasim dan O Jaelani, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (books.google.com, 2017).

nilai yang umum dalam masyarakat, dalam konteks agama Islam, pembelajaran Budi Pekerti juga dapat merujuk pada pengenalan dan pengamalan akhlak yang diajarkan dalam ajaran Islam.

Pada institusi pendidikan formal, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi bagian penting dalam kurikulum untuk memastikan bahwa peserta didik selain memiliki pengetahuan akademik juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Keduanya bekerja bersama untuk membentuk individu yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menjalani kehidupan dengan bijaksana dan bertanggung jawab.

#### 5. Daya fikir kritis

Daya fikir kritis merupakan suatu kemampuan untuk berfikir dengan rasional dan tertata yang bertujuan untuk memahamai hubungan antara ide dan fakta. Pemikiran yang kritis mampu membuat penilaian, menalar dan mempengaruhi keputusan yang akan di ambil secara logis, sistematis, dan berfokus pada apa yang dipercaya dan akan dilakukan. Selain itu daya fikir kritis merupakan proses disiplin intelektual secara aktif dan terampil membuat konsep, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi sebuah informasi<sup>14</sup>.

#### 1.6. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti berfokus pada aspek-aspek yang paling relevan dan signifikan dalam konteks penelitian, sehingga penelitian yang dihasilkan lebih konsisten dan bermakna. Adapun batasan penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> K Sihotang, *Berpikir kritis: Kecakapan hidup di era digital* (books.google.com, 2019).

1. Penelitian di fokuskan di dua sekolah yaitu, SMKN 1 Trucuk dan SMKN 2 Bojonegoro.
2. Penelitian ini membatasi analisis model *E-learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
3. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

### 1.7. Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Judul Tesis
1	Aziza Nurhayati, Tesis, Pembelajaran PAI Berbasis <i>Problem Based Learning</i> Dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Di SMAN 1 Kendal Tahun 2022	Upaya guru dalam implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan daya fikir kritis siswa di sekolah	Metode pembelejaran pembelajaran PAI berbasis <i>problem based learning</i>	Analisis Model <i>E-learning</i> Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Menumbuhkan Daya Fikir Kritis Siswa Di SMK 1 Negeri Trucuk Dan SMKN 2 Bojonegoro

2	<p>Olivia Rahmadani, Pengembangan Keterampilan Berfikir Kritis Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di SMPN 01 Somagede Banyumas, 2023</p>	<p>Pengembangan daya fikir kritis</p>	<p>Lokasi penelitian, fokus penelitian</p>	
3	<p>Ananda Vika Wahyu Putranti, Implementasi Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching Learning</i> Dalam Mengembangkan</p>	<p>Upaya guru dalam implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan daya fikir kritis</p>	<p>Implentasi model pembelajaran <i>contextual teaching learning</i></p>	



	<p>Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Danbudi Pekerti Di SMA Negeri 46 Jakarta, 2024</p>	<p>siswa di sekolah</p>		
4	<p>Efektivitas Pembelajaran <i>E-learning</i> Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III Di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, 2023</p>	<p>Implementasi <i>E-learning</i> pada pembelajaran pendidikan agama Islam</p>	<p>Lokasi dan fokus penelitian, efektivitas <i>E-learning</i></p>	